

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses dalam kurikulum 2013 yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan dan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendikbud, 2013 : 3).

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respons dari para praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan rubahnyan KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan, masih banyak pendidik yang belum tahu isi dari kurikulum 2013, merancang suatu perangkat dari kurikulum 2013. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembangkjan peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa (Hamalik, 2007 : 95).

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administrasi, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 serta perangkat seperti buku siswa dan buku guru belum tersebar secara merata dan masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Begitupun di SMP N 6 Rambah Hilir, masih ada guru yang belum mengetahui peran atau fungsi dan kedudukan guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP N 6 Rambah Hilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP N 6 Rambah Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru mata pelajaran IPA di SMP N 6 Rambah Hilir melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

1.4 Manfaat Masalah

Selain memiliki tujuan, penulis juga mengharapkan manfaat dari karya tulis, seperti:

1. Bagi penulis, untuk mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan, sekaligus penulis akan mendapat pengalaman dan pengetahuan dari penulisan yang dilakukan.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi landasan pemikiran bagi penelitian dalam pembahasan yang sama.
3. Bagi kampus, sebagai kelengkapan penambah perpustakaan terperatur pada Universitas Pasir Pengaraian.

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan pada masing-masing definisi sebagai berikut :

1. Kinerja adalah merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
2. Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan.
3. Strategi implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten / kota.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Guru

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan (Hasibuan, 2002 : 160). Hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika (Suryadi, 2008 :14).

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk pertandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik (Mangkunegara, 2006 : 67). Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan (Mangkuprawira dan Hubeis, 2007 : 153).

2.1.2 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antara pribadi dengan siswanya. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran (Rivai, 2005 : 14).

2.1.3 Standar Kompetensi Guru

Seorang guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2.1.3.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kompetensi pedagogik guru terdiri dari (a) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, (h) menyelenggarakan nilai dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.3.2 Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Mulyasa (2007:118) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswa. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang : (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif, (e) beribawa, (f) berakhlak mulia, dan (g) dapat menjadi tauladan.

Menurut Ryekman, dalam Djatmiko, (2004:54), menyebutkan ada lima faktor yang mencerminkan kepribadian manusia yaitu: *surgency, agreeableness, conscientiousness, neuriticisim, and openness to experiences*. Berdasarkan kepribadian tersebut, seorang guru harus; (a) mampu bertindak secara konsisten sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, (c) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia sebagai tauladan bagi siswa dan masyarakat, (d) mempunyai rasa bangga menjadi guru, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi, (e) berperilaku jujur dan disegani, (f) mampu mengevaluasi diri dan kinerja secara terus menerus, (g) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber ilmu, (h) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2.1.3.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan (a) siswa, (b) sesama pendidik, (c) tenaga kependidikan, (d) orang tua/wali siswa (e) masyarakat sekitar, sedangkan kemampuan seorang guru dalam melakukan hubungan dengan seseorang atau masyarakat yang disebut sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial dan merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan yang terdiri dari logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam dan kuliner.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu dengan seseorang atau kelompok masyarakat sosial.

Hal tersebut di atas senada dengan pendapat Ramly (2006:87) yang menyatakan bahwa guru merupakan bagian cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana diamemandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya, dan seorang guru harus (a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, c) beradaptasi di tempatbertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.1.3.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Hal ini merupakan suatu kemampuan seorang guru sesuai dengan keahliannya dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Pendapat tersebut di atas dikemukakan oleh Kanfel (2005:337) yang menyatakan bahwa kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara penampilan maksimum dan tipikal perilaku seseorang yang harus dimiliki seorang guru profesional dalam bidang keahliannya.

Senada dengan pendapat tersebut di atas, dikemukakan oleh Hamalik (2001:150) yang dirumuskan oleh P3G yang menyebutkan bahwa: seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar dibidangnya yang meliputi: "(a) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan (b) menguasai bahan pengayaan dan pendalaman serta aplikasi bidang studi yang diajarkan, (c) mampu mengelola program belajar

mengajar, (d) mengelola kelas, (e) menggunakan media dan sumber pengajaran, (f) mengenal dan menerapkan landasan serta konsep-konsep dasar kependidikan dengan berbagai sudut tinjauan (sosiologis, filosofis, historis dan psikologis), (g) mengelola proses interaksi belajar-mengajar dengan menggunakan prinsip CBSA, (h) mengenal dan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, (i) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (j) mengerjakan administrasi belajar-mengajar, administrasi kelas, administrasi sekolah, (k) memahami prinsip-prinsip penelitian, mengolah perumusan penelitian dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna mengembangkan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, (l) membina kerjasama dengan orang tua/wali siswa, dengan organisasi profesi dan organisasi lainnya guna kepentingan pendidikan.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, maka kompetensi profesional guru dapat dikategorikan atas: (a) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang keahliannya, (b) mampu memilih dan mengembangkan materi pelajaran, (c) menguasai materi, struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung bidang keahlian, (d) menguasai metode untuk melakukan pengembangan ilmu dan telaah kritis terkait dengan bidang keahlian, (e) kreatif dan inovatif dalam penerapan bidang ilmu yang terkait dengan bidang keahlian, (f) mampu mengembangkan kurikulum dan silabus yang terkait dengan bidang keahlian, (g) mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (h) mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan, (i) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri sebagai seorang guru.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru berdasarkan pendapat Gibson (1995:56) dalam Suharsaputra (2010:147) bahwa kinerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dipengaruhi oleh: (a) Variabel Individu, (b) Variabel Organisasi, (c) Variabel Psikologis. Pendapat tersebut di atas menggambarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang

adalah faktor individu dengan karakteristik psikologisnya yang khas, dan faktor organisasi berinteraksi dalam suatu proses yang dapat mewujudkan suatu kualitas kerja dalam suatu lingkungan kerja seseorang tersebut.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Berdasarkan pendapat Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001:82) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu : (1) kemampuan mereka, (2) motivasi, (3) dukungan yang diterima, (4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (5) hubungan mereka dengan organisasi. Mangkunegara (2001:67) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, (2) faktor motivasi yang terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja.

2.2 Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. karena

itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadhillah, 2013 : 13).

2.2.1 Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka bencerdaskan kehidupan bangsa” (Mulyasa, 2013 : 18). Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadhillah, 2013 : 24).

2.2.2 Karakteristik Kurikulum 2013

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35. “ Kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati “. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Hidayat, 2013 : 36).

2.3 Strategi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru,

sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative Kunandar, (2007 : 211).

Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus professional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun (Mulyasa, 2014 : 4).

2.3.1 Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip berikut ini :

- a. Sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.
- b. Guru di satu satuan lembaga pendidikan adalah satu satuan pendidik, mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
- c. Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan langsung dipimpin kepala sekolah.
- d. Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah (Wina, 2005 : 5)

2.3.2 Manajemen Implementasi

Manajemen implementasi kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah/kota.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- c. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- d. Pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait.

- e. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait (Uzey, 2010 : 33).

2.3.3 Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Sampai tahun pelajaran 2015-2016: untuku memperbaiki berbagai kesulitan pelaksanaan kurikulum.
- b. Sampai tahun pelajaran 2016 secara menyeluruh untuk menentukan efektivitas, kelayakan, kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum(Harsono, 2005 : 45).

2.3.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran adalaah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. sedangkan pelaksanaan pembelajaran adaalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa (Nana Sudjana, 2014 : 26).

2. 4 Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, komponen-komponen proses pembelajaran adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

- a. Peserta didik

Menurut undang-undang No. 20 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- b. Guru

Guru adalah seseorang yang merupakan pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, menurut pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang dapat memperbaiki situasi pendidikan yang

karenanya sehari-hari bekerja di lapangan. Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seorang manusia yang berkepribadian, yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang standar proses, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengatur prestasi belajar siswa.

d. Materi/isi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa.

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

g. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kompetensi serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjadi.

h. Sumber Belajar

Sumber-sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk belajar seseorang, meliputi manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Buku perpustakaan atau media massa yaitu majalah, surat kabar, radio, tv, dll. Alat pelajaran yaitu peta, kaset, tape, papan tulis, buku pelajaran.

i. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Bukhori, 2013 : 4).

2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. Dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan Penilainya.

Menurut (Kosasih, 2014: 244) adapun komponen RPP sebagai berikut :

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau materi pokok, jumlah pertemuan dan alokasi waktu.

b. Kompetensi inti

Kompetensi diri merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Materi pembelajaran membuat materi, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

e. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

f. Media atau alat pembelajaran

Media atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan juga metode yang digunakan saat proses belajar mengajar.

g. Sumber belajar

Sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

h. Kegiatan pembelajaran

- Pendahuluan
- Inti
- Penutup

i. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada kompetensi inti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugioyono, 2012 : 207).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Satu Atap Rambah Hilir pada bulan Juni 2020/2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di SMP N 6 Satu Atap Rambah Hilir.

3.3.2 Sampel

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

Pengambilan sampel penilitia menggunakan teknik sampling . Adapun sampel dalam penilitian ini adalah kepala sekolah, 3 orang guru, 8 orang siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan responden menjawab pertanyaan itu secara tertulis pula.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan penting dalam penelitian, karena dari analisis data inilah nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang selanjutnya akan menjadi temuan dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah Sampel